

Program Jumat Barasih terhadap Karakter Kepedulian dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar

Emelia Febriyanti^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125220058@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1442-1457

Article History:

Received: 03-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Jumat Barasih di SDN Pangeran 1, menganalisis dampaknya terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta solusi dalam mengatasi tantangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan dengan melibatkan wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pengaruh program Jumat Barasih terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab siswa serta meningkatkan kreativitas mereka dalam mendaur ulang sampah membuat pot dan kursi. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas tempat penyimpanan sampah, kekhawatiran guru terhadap siswa saat mengumpulkan sampah serta konsistensi pelaksanaan. Temuan ini menegaskan bahwa program Jumat Barasih efektif memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa serta sejalan dengan tujuan sekolah Adiwiyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Lingkungan; Kepedulian; Tanggung Jawab; Sekolah Adiwiyata

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan dasar terpenting yang perlu diajarkan kepada siswa diberbagai tingkatan pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam mengembangkan nilai dan sikap serta membentuk generasi siswa yang berkualitas (Mawaddah et al., 2024). Pendidikan karakter memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kepada siswa yang meliputi

pengetahuan, kesadaran, niat, serta tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Rahmah et al., 2024). Kebiasaan yang baik dapat diciptakan dalam pendidikan, contohnya melalui pendidikan karakter di sekolah dengan guru menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta siswa dan merancang tujuan pembelajaran, perkembangan moral, religius dan kreativitas, sehingga tumbuh adanya partisipasi dan pengalaman belajar siswa (Sari et al., 2024). Dalam mendukung terbentuknya karakter pada siswa, kepala sekolah harus mampu membimbing para guru untuk menciptakan kondisi ideal di satuan pendidikan yang dia pimpin. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Suriansyah (2023) bahwa kelancaran proses belajar mengajar di kelas menjadi titik perhatian utama kepala sekolah sebagai pemimpin. Adapun tujuan dari pendidikan karakter ini memuat seluruh aspek individu yang harus ditumbuhkan dan ditingkatkan, seperti aspek religius, karakter, ide, tekad, emosi, kemampuan, interaksi sosial, fisik dan kesehatan (Agusta et al., 2021). Pencapaian pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dengan menjelaskan mana yang benar dan salah, melainkan juga menciptakan sikap melalui contoh-contoh konkret untuk siswa, sehingga timbul rasa kepedulian, pemahaman dan rasa tanggung jawab siswa. Sejalan dengan pendapat (Sanjani, 2021) yang menjelaskan bahwa untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa, guru harus menunjukkan dengan contoh dan keteladanan, bukan hanya dengan ceramah atau tulisan.

Pendidikan karakter dianggap mampu menjadikan siswa mempunyai sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo et al. (2024) bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang kompeten, berintegritas, dan berkontribusi pada masyarakat. Palittin et al. (2025) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dan pembelajaran di sekolah dengan siswa secara aktif mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan dan adanya dorongan untuk menjaga lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terdapat indikator yang harus diperhatikan siswa seperti kesadaran moral, kasih sayang dan kepekaan sosial sedangkan indikator karakter tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu kesadaran akan kewajiban, kehandalan, disiplin diri, menepati janji, serta mengakui kesalahan dan memperbaikinya (Wulandari et al., 2025). Sejalan dengan penelitian Aryanti & Fuadah (2020) bahwa pembentukan karakter dengan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan diawali dengan menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengatur jadwal piket siswa, merawat tanaman serta kegiatan lainnya. Pendidikan karakter diharapkan akan menghasilkan generasi yang mempunyai moral yang kuat dan berhasil di bidang akademik (Cinantya et al., 2024).

Salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah SDN Pangeran 1. Penerapan pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan diwujudkan dengan sekolah membentuk program Jumat Bersih. Nama program Jumat Bersih di SDN Pangeran 1 adalah Program Jumat Barasih. Kata Barasih diambil dari Bahasa Banjar yang berarti bersih. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat pagi pada minggu ketiga secara bergantian. Ketiga program tersebut adalah: (1) Jumat Sehat; (2) Jumat Takwa dan (3) Jumat Barasih. Penerapan program Jumat Barasih

belum sepenuhnya ideal. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah telah menyediakan tiga jenis tempat sampah meliputi tempat sampah organik, anorganik dan B3, serta menyediakan kuas dan cat warna untuk mendaur ulang sampah botol plastik dengan membuat pot dan kursi. Walaupun pihak sekolah sudah menyediakan sarana dalam mengelola sampah, prasarana berupa tempat penyimpanan sampah botol plastik belum memadai. Kemudian, ketika siswa mengumpulkan sampah, masih terdapat rasa kekhawatiran guru apabila siswa terkena benda tajam saat membersihkan lingkungan dan mengumpulkan sampah di luar kelas atau area sekitar sekolah. Selain itu, konsistensi pelaksanaan yang awalnya tinggi, seiring berjalannya waktu antusiasme siswa mulai menurun karena cuaca yang tidak mendukung, adanya kegiatan lain di waktu yang bersamaan dan sebagian siswa yang lupa membawa botol plastik dari rumah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa implementasi program Jumat Barasih di sekolah ini sudah mengarah ke kondisi ideal, tetapi masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi dan ditingkatkan agar berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi program Jumat Barasih di berbagai jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA. Penelitian terdahulu oleh Rhomadiyah & Zulfadewina (2023) yang berfokus pada siswa sekolah dasar gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah, seperti memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah sesuai tempatnya, mendaur ulang sampah, merawat tanaman di halaman sekolah, tidak memetik bunga sembarangan serta menghias sekolah dan kelas. Kemudian, penelitian oleh Zulandri (2024) yang menekankan pada penanaman sikap peduli terhadap sesama siswa, guru, masyarakat, dan lingkungan dengan merawat kebersihan lingkungan agar suasana sekolah indah, bersih, nyaman serta mendukung proses belajar mengajar di SMP. Adapun penelitian oleh Ahmadi et al. (2023) mengkaji pembiasaan kebersihan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, pembiasaan memilah sampah, penyediaan peralatan kebersihan dan peduli lingkungan melalui komunitas hijau di SMA. Terdapat perbedaan terkait pelaksanaan program Jumat Barasih di sekolah dari fokus kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu, belum banyak diteliti terkait kegiatan mengubah sampah menjadi karya seperti membuat pot dan kursi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam program Jumat Barasih di sekolah yang tidak hanya berpusat pada menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah membuat pot dan kursi dari bekas botol plastik dan sampah plastik. Pot tersebut dimanfaatkan untuk hiasan di depan kelas sedangkan kursi dimanfaatkan untuk tempat duduk di pojok baca kelas. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan adanya pembentukan kader Adiwiyata bagi siswa yang setiap kelasnya terdapat satu orang perwakilan untuk mengikuti kader tersebut. Siswa yang mengikuti kader Adiwiyata bertugas mengingatkan dan mengawasi temannya saat pelaksanaan program Jumat Barasih, hal ini dapat dijadikan rujukan sekolah lain dalam menciptakan budaya lingkungan sekolah yang berkarakter.

Implementasi program Jumat Barasih perlu dikaji secara mendalam dalam konteks peningkatan karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Penelitian oleh Nugroho & Winarno (2024) melalui program atau kegiatan Jumat Barasih, kita dapat membentuk, menumbuhkan, dan membiasakan perilaku sadar betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini sejalan dengan

penelitian Purnomo & Sunarsih (2023) pembiasaan sikap peduli dan tanggung jawab merupakan satu metode pengembangan nilai karakter peserta didik yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola sampah dan membentuk kesadaran mereka untuk membuang sampah sesuai jenisnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendorong untuk menggambarkan pemahaman bagaimana implementasi program Jumat Barasih dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berdampak positif terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Jumat Barasih di SDN Pangeran 1. Penelitian berfokus pada bagaimana proses kegiatan siswa dalam program Jumat Barasih. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk menganalisis dampak program Jumat Barasih terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa, tantangan dalam pelaksanaannya serta solusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar dengan penerapan program inovatif yang berfokus pada lingkungan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh bagaimana implementasi program Jumat Barasih terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Studi kasus adalah metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami suatu peristiwa dengan mengumpulkan data yang komprehensif dan melibatkan berbagai jenis referensi (Poltak & Widjaja., 2024). Penelitian studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin berfokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam kehidupan nyata, menjelaskan hubungan sebab akibat, perumusan teori dalam tahap perancangan penelitian, didasarkan pada berbagai jenis data dan menghasilkan generalisasi konsep (Nur'aini, 2020). Penelitian kualitatif dapat menggambarkan dan menguraikan peristiwa, fenomena, serta kondisi sosial yang sedang dianalisis (Waruwu, 2023).

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan secara runut pada identifikasi data dan analisis data yang ada dalam literatur serta menyajikan gambaran yang tepat tentang tema yang sedang diteliti berdasarkan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan (Saefullah, 2024). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi secara detail. Rancangan penelitian ini disusun berdasarkan kajian literatur yang dilakukan dengan sistematis, yang mana peneliti memilih, menelaah, dan menafsirkan informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan laporan penelitian. Pemilihan dokumen dilakukan berdasarkan relevansinya dari tahun 2020 dengan topik dan informasi terkini, agar dapat membuktikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan pada data terkini dan terpercaya.

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian dilaksanakan di SDN Pangeran 1, Kelurahan Pangeran, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang

tergolong dalam kategori sekolah Adiwiyata tingkat kota. Sekolah ini dipilih secara *purposive* karena kepala sekolah yang menerapkan program Jumat Barasih dalam membentuk karakter kepribadian siswa, termasuk karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, satu orang guru yang menjadi penanggung jawab Adiwiyata dan satu siswa sebagai informan pendukung. Kepala sekolah dan guru dipilih karena merupakan subjek utama yang membimbing dan mengawasi siswa saat pelaksanaan program Jumat Barasih. Sedangkan siswa dipilih karena merupakan warga sekolah yang turut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan program dan merasakan dampak positif terhadap sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga integritas dan kedalaman data yang diteliti. Melalui wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman, persepsi dan pengalaman terhadap implementasi program Jumat Barasih di sekolah. Wawancara dilakukan di hari yang sama dengan durasi sekitar 30 menit dan direkam dengan izin partisipan sebagai keperluan perlengkapan transkrip data. Kemudian, peneliti melakukan observasi non-partisipatif dengan peneliti hadir secara langsung ke lapangan tanpa terlibat dalam kegiatan, tetapi melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pelaksanaan program Jumat Barasih yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Observasi dilakukan sebanyak 3 minggu. Hasil observasi dicatat menggunakan pedoman observasi yang terstruktur. Peneliti juga mengumpulkan dokumen penting seperti foto kegiatan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang didapatkan dari transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik mengikuti panduan (Braun & Clarke, 2022). Diawali dengan peneliti membaca seluruh data untuk memahami gambaran umum. Lalu melakukan proses *coding* dengan memberikan potongan-potongan jawaban informan yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu tujuan dan pendahuluan program, peran kepala sekolah dan guru, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, membuat pot dan kursi, pembentukan kader Adiwiyata, partisipasi siswa dalam pelaksanaan program, keterbatasan fasilitas tempat penyimpanan sampah, kekhawatiran guru kepada siswa saat mengumpulkan sampah, konsistensi pelaksanaan, penyediaan tempat khusus penyimpanan sampah, pengawasan yang baik, dan membuat jadwal yang terstruktur. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat tema utama, yaitu implementasi program Jumat Barasih, dampak program terhadap karakter siswa, tantangan dan hambatan pelaksanaan program, serta solusi dalam mengatasi tantangan dan hambatan. Seluruh tema tersebut dikaji kembali untuk menetapkan konsistensi dan keakuratannya, setelah itu disusun dalam laporan analisis dengan menguraikan tema dan kutipan data pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Jumat Barasih

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan program Jumat Barasih karena lokasi sekolah yang berdekatan dengan sungai dan rumah warga yang padat penduduk. Seringnya ditemukan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, membuat lingkungan sekolah menjadi rentan terhadap masalah kebersihan. Sehingga sekolah berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan membentuk kegiatan program Jumat Barasih. Program Jumat Barasih adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara gotong royong pada hari Jumat pagi. Program tersebut bertujuan untuk mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa sejak dini yang dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat Amira et al. (2024) bahwa proses pembentukan karakter individu dapat dilakukan dengan pengajaran nilai-nilai positif, baik pada pendidikan formal maupun non-formal yang dimulai dari usia dini. (Apriliani et al. 2020) menyatakan bahwa penguatan kepedulian lingkungan pada siswa dapat diperoleh melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah, baik secara formal melalui mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan berbasis proyek dan partisipasi dalam kegiatan lapangan yang terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Program Jumat Barasih dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung status sekolah sebagai sekolah Adiwiyata tingkat kota yang diperoleh pada tahun 2022. Program ini bertujuan untuk memasukkan tema lingkungan dalam visi, misi dan tujuan sekolah serta menanamkan pendidikan karakter seperti sikap peduli dan tanggung jawab siswa dalam mengelola sampah. Implementasi program Jumat Barasih di sekolah yang memuat aktivitas siswa mengelola sampah mempunyai tujuan jangka panjang yang strategis, yaitu menciptakan masyarakat yang tidak hanya tenteram, tetapi mereka juga menunjukkan perhatian yang besar terhadap lingkungan. Nada et al. (2021) menyatakan bahwa program sekolah yang berfokus pada lingkungan melalui program Adiwiyata dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap dunia pendidikan, yang mana intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan akan membentuk kepribadian, tanggung jawab perilaku, memiliki cara pandang serta kemampuan manajemen yang baik. Melalui pengajaran berbasis lingkungan ini, siswa belajar untuk mempraktikkan sikap ramah lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa pandangannya terhadap program ini sejalan dengan pandangan kepala sekolah, yaitu sebagai bagian dari upaya untuk mendukung dan mempertahankan status sekolah Adiwiyata. Beliau menambahkan bahwa program Jumat Barasih ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik. Menurutnya, program ini menjadi sarana untuk mengajarkan tentang kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap alam sekitar. Sejalan dengan pandangan Abhari (2022) bahwa program ini mengajarkan siswa bukan hanya untuk merawat lingkungan sekitar, namun juga meningkatkan rasa cinta terhadap alam dan segala isinya. Guru memandang program ini sebagai suatu langkah yang baik dan positif untuk membentuk karakter siswa yang peduli

terhadap lingkungan dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Sehingga, penerapan program Jumat Barasih di sekolah ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara spontan lalu dimusyawarahkan melalui rapat antara kepala sekolah, guru dan staf. Kepala sekolah menetapkan jadwal kegiatan, menentukan penanggung jawab serta membagi tugas guru dan siswa. Dalam perencanaannya, kepala sekolah memastikan tersedianya sarana seperti tiga jenis tempat sampah (organik, anorganik dan B3) serta alat pendukung seperti kuas dan cat warna untuk menghias hasil karya dari daur ulang sampah. Dalam mendaur ulang sampah tersebut, kepala sekolah menyepakati untuk membuat pot dan kursi dari bekas botol plastik dan sampah plastik. Guru berperan dalam menyusun langkah-langkah pelaksanaan dan memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara mengumpulkan sampah, memilah sampah, dan mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Wulandari et al. (2025) menyatakan strategi perencanaan adalah usaha pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk menyusun berbagai strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpin.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan program Jumat Barasih dilakukan setiap hari Jumat pagi. Program ini dilaksanakan secara bergantian yaitu pada minggu ketiga setelah kegiatan Jumat Sehat dan Jumat Takwa, agar siswa tidak merasa jemu dan terus bersemangat dalam melakukan aktivitas yang positif. Dalam pelaksanaan program, seluruh warga sekolah berpartisipasi secara aktif. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengawas sekaligus teladan bagi guru dan siswa. Nashar et al. (2024) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi semua warga sekolah untuk meraih visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan program Jumat Barasih, guru membagi tugas kepada siswa sesuai dengan fase a, b, dan c. Siswa kelas 1, 2, 3 dan 4 bertugas mengumpulkan sampah, kelas 3 dan 4 membuat desain pot, sedangkan kelas 5 dan 6 membuat kursi dari bekas botol plastik dan sampah plastik. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa cara mengelola sampah dengan baik untuk didaur ulang menjadi pot dan kursi. Guru juga berpartisipasi langsung dan menjadi contoh nyata bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Swuanderi et al. (2025) bahwa guru dapat melatih dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menjadi teladan bagi siswa dengan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan kegiatan bersih-bersih dan mengurangi penggunaan bahan berbahaya bagi lingkungan.

Pada hasil observasi siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program Jumat Barasih. Sebelum dimulainya program, siswa mendengarkan dan memahami arahan dari guru tentang jenis-jenis sampah dan

cara mengelola sampah dengan baik. Selanjutnya, siswa membersihkan lingkungan sekolah sambil mengumpulkan sampah untuk didaur ulang. Pada kegiatan membuat pot dari sampah botol plastik, siswa terlebih dahulu mencari tanaman di sekitar sekolah, lalu ditanam dalam botol plastik yang sudah mereka hias. Kemudian pada kegiatan membuat kursi dari sampah botol plastik, dimulai dengan siswa mengumpulkan sampah. Pada siswa kelas rendah hanya boleh mengumpulkan sampah di dalam lingkungan sekolah saja. Sedangkan kelas tinggi boleh keluar area sekolah untuk mengumpulkan sampah, namun tetap dalam pengawasan kepala sekolah dan guru. Setelah sampah terkumpul, siswa memilah sampah yang dapat digunakan untuk didaur ulang dengan bimbingan guru. Guru berperan dalam membantu siswa yang bingung atau mengalami kesulitan saat membuat pot dan kursi tersebut. Sejalan dengan pendapat Setiawati et al. (2022) bahwa terdapat cara guru dalam membina karakter peduli dan tanggung jawab siswa seperti metode keteladanan dengan guru memberikan contoh dan ikut terlibat dalam pelaksanaan program Jumat Barasih, metode pembiasaan yaitu melalui konsistensi pelaksanaan program, serta metode nasihat dengan guru memberikan arahan dan bimbingan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa dengan adanya program Jumat Barasih, lingkungan sekolah menjadi bersih dan sampah menjadi berkurang. Program ini memberikan dampak positif terhadap sikap kepedulian terhadap lingkungan karena dapat belajar secara bersama-sama, seperti mengetahui jenis sampah yang bisa didaur ulang. Program ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa karena setiap siswa memiliki tugas masing-masing sesuai dengan arahan dari guru. Siswa menjadi lebih peka untuk membuang sampah pada tempatnya dan saling membantu dalam mengelola sampah serta melatih berpikir kreatif dengan siswa membuat karya daur ulang membuat pot dan kursi dari sampah botol plastik. Islamey et al. (2023) menyatakan melalui kegiatan program berbasis lingkungan, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan dan diberi pemahaman mengenai bagaimana tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga keasrian lingkungan yang dapat berkontribusi besar terhadap pelestarian lingkungan hidup.



Gambar 1. Proses membuat pot dan Proses membuat kursi

Program Jumat Barasih bukan hanya membersihkan lingkungan dan mengurangi sampah, tetapi juga mampu meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab serta kreativitas siswa. Hasil karya dari bekas botol plastik dan sampah plastik dimanfaatkan untuk menghias kelas agar terlihat indah dan menarik. Pot yang telah selesai dipajang di depan kelas masing-masing,

sedangkan kursi diletakkan untuk pojok baca di kelas 5 dan 6 sebagai sarana belajar. Desintasari et al. (2025) menyatakan bahwa pengajaran berbasis lingkungan dapat menumbuhkan beberapa karakter siswa, yaitu karakter kerjasama, keadilan, peduli dan tanggung jawab yang dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan mereka berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai arahan guru.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perubahan kebersihan lingkungan dan perilaku siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika jam istirahat, halaman sekolah terlihat bersih karena siswa mulai terbiasa membuang sampah sisa minuman dan makanan sesuai dengan jenis tempatnya. Setelah program, kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi bersama guru untuk membahas hasil, kendala dan tindak lanjut. Adapun hasil wawancara dengan guru, beliau memberikan umpan balik melalui diskusi bersama siswa dan memberikan tambahan nilai pada aspek proyek dalam rapot bagi siswa yang antusias dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan program. Aslamiah et al. (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah harus melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan melibatkan guru dalam memberikan keputusan dan bekerja sama, memberikan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*), serta mengadakan rapat pertemuan rutin bersama orang tua siswa.

2. Dampak Program Terhadap Karakter Siswa

a. Dampak Terhadap Kepedulian Siswa

Dari segi kepedulian lingkungan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki perilaku peduli lingkungan yang baik. Banyak siswa yang mulai terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, mendaur ulang sampah, merawat tanaman, melaksanakan piket serta menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa kepala sekolah bersama guru membentuk kader Adiwiyata dengan satu orang siswa yang menjadi perwakilan setiap kelasnya. Siswa yang mengikuti kader tersebut bertugas menasihati teman-temannya untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengajak temannya untuk saling membantu dalam terwujudnya pelaksanaan program Jumat Barasih. Dengan terbentuknya kader tersebut terbukti berdampak pada peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga selalu memberikan nasihat dan arahan kepada siswa dengan menjadi contoh teladan di seluruh lingkungan sekolah.

Buana et al. (2023) menyatakan bahwa guru berperan dalam menasehati dan mengawasi siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah merupakan faktor utama keberhasilan program yang dilaksanakan. Adha & Susanto (2020) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan karakter yaitu membentuk kesadaran dan kebiasaan hidup bersih serta sekolah hijau demi terwujudnya karakter siswa yang ramah lingkungan. Sejalan dengan penelitian Baharuddin et al. (2025) program ini dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah sekaligus membangun fondasi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, menjaga lingkungan yang sehat,

dan mengurangi dampak negatif kerusakan lingkungan. Melalui keterlibatan siswa dalam pelaksanaan program, siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian, kebersihan dan kesehatan.

b. Dampak Terhadap Tanggung Jawab Siswa

Dari segi rasa tanggung siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan mengerti dalam menjaga kebersihan lingkungan, dilihat dari setiap pagi siswa secara sukarela membantu penjaga sekolah untuk menyapu halaman serta siswa mulai terbiasa mengumpulkan sampah botol plastik untuk didaur ulang dari pada membuangnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa siswa dapat menyelesaikan pembuatan pot dan kursi dengan sungguh-sungguh serta seluruh siswa bekerja sama membersihkan kembali sisa sampah dari kegiatan membuat pot dan kursi tersebut. Sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2025) menyatakan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan ekologis tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, mengubah sikap dan kebiasaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan aspek kognitif (kepala), afektif (hati), dan psikomotor (tangan) siswa dalam menjaga lingkungan. Program Jumat Barasih dapat menjadi sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa, guru, dan warga sekolah (Daud et al., 2020).

3. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Program

Meskipun penerapan program Jumat Barasih di sekolah telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada ditemukan sejumlah tantangan dan hambatan sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru. Tempat sampah berdasarkan jenisnya yaitu tempat sampah organik, anorganik dan B3 telah tersedia, namun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sekolah masih kesulitan dalam mengelola tempat penyimpanan sampah botol plastik yang sudah dipilah siswa untuk didaur ulang. Fahlevi et al. (2020) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan dengan sekolah mengadakan tempat sampah yang terpisah harus dilakukan, agar warga sekolah mudah untuk melakukan proses pengelolaan sampah, seperti pengumpulan sampah, pengangkutan, pemrosesan, dan pendaur-ulangan. Dalam pengumpulan sampah, guru meminta siswa untuk mencari sampah di lingkungan sekolah. Setelah sampah terkumpul, siswa memilahnya dengan memasukkan sampah ke tempat sampah organik, anorganik, dan B3. Namun, minimnya ruang menyebabkan sampah botol plastik menumpuk di kelas, sehingga berpotensi menjadi sarang nyamuk dan menimbulkan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan siswa, walaupun botol plastik tersebut sudah dibersihkan. Sejalan dengan penelitian Marlina et al. (2023) menyatakan bahwa sebaiknya tidak menempatkan dan menumpuk sampah di dalam kelas dengan jumlah yang banyak, karena dapat memperburuk keadaan lingkungan sekitar dan sangat berbahaya bagi kesehatan yang mengakibatkan munculnya penyakit seperti korela, tifus, demam berdarah, bakteri ataupun jamur.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kekhawatiran guru kepada siswa apabila terkena benda tajam saat membersihkan lingkungan dan mengumpulkan sampah di luar kelas atau area sekitar sekolah, seperti pecahan kaca, jarum, jarum suntik atau bahkan beberapa plastik tajam. Karena siswa sangat bersemangat dalam bergerak, sehingga terkadang hal yang guru tidak menyangka siswa bisa

melakukannya. Asriani et al. (2025) menyatakan bahwa ketika membersihkan lingkungan dan mengambil sampah harus hati-hati dengan benda tajam sehingga diperlukan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan atau penjepit sampah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan juga menjadi perhatian utama dalam melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan.

Kemudian konsistensi pelaksanaan program juga menjadi tantangan tersendiri. Kepala sekolah menyebutkan bahwa pada awal pelaksanaan, semangat siswa sangat tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu, antusiasme sebagian siswa mulai menurun, terutama saat cuaca yang tidak mendukung atau saat ada kegiatan sekolah lain yang bertepatan dengan hari Jumat. Selain mengumpulkan sampah di area lingkungan sekolah, guru juga memerintahkan siswa untuk menyimpan sampah botol plastik yang dibawa dari rumah untuk membuat pot dan kursi di sekolah, tetapi sebagian siswa terkadang lupa membawa sampah botol plastik tersebut. Lisdiawati et al. (2024) menyatakan bahwa konsistensi pelaksanaan dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting dilakukan karena merupakan tanggung jawab bersama yang dilakukan secara rutin agar dapat menciptakan keberlanjutan program.

4. Solusi Dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program Jumat Barasih diperlukan adanya solusi dalam mengatasinya. Pertama, penyediaan tempat khusus penyimpanan sampah. Sekolah menyediakan tempat khusus untuk menampung sampah botol plastik hasil pengumpulan siswa. Tempat ini berupa wadah khusus seperti karung dan rak penyimpanan sederhana yang diletakkan di luar kelas dengan kondisi tertutup. Muzaini & Salamah (2023) menyatakan bahwa tanpa adanya fasilitas seperti tempat penyimpanan sampah terpisah, ruang belajar lingkungan, atau taman sekolah yang hijau maka siswa akan kesulitan untuk mengerti cara menjaga lingkungan yang tepat. Kemudian, pihak sekolah juga dapat bekerja sama dengan bank sampah untuk membantu mengelola sampah yang sudah terkumpul.

Kedua, pengawasan yang baik. Saat siswa mengumpulkan sampah di area lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru mengawasi dan mengindari kawasan yang terdapat benda tajamnya. Kemudian siswa diberikan pengarahan mengenai cara membersihkan lingkungan dengan aman, seperti menggunakan sarung tangan atau penjepit sampah. Bagi siswa yang masih jijik dalam memegang sampah, diarahkan juga untuk mencuci tangan dengan sabun sampai bersih. Aghniyah (2025) menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru harus melakukan pengawasan yang ketat untuk menghindari area lingkungan yang terdapat benda tajam dan mengingatkan siswa untuk menggunakan sarung tangan saat mengambil sampah. Hal tersebut bertujuan agar siswa aman dan terhindar dari bahaya saat melaksanakan program.

Ketiga, membuat jadwal yang terstruktur. Pada saat rapat evaluasi pelaksanaan program, kepala sekolah dan guru menetapkan jadwal rutin dan terstruktur yang disesuaikan dengan agenda sekolah lainnya serta setiap hari Jumat terdapat sesi pengumpulan dan pengecekan sampah yang dibawa oleh siswa dari rumah. Noor et al. (2024) menyatakan bahwa hal ini telah terbukti menjaga

keberlangsungan program serta dapat meningkatkan efektivitas dan mendorong perubahan jangka panjang di kalangan warga sekolah dengan melakukan monitoring rutin setiap bulan dan evaluasi berkala. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan siswa berpengaruh pada peningkatan karakter peduli dan tanggung jawab dalam mengelola lingkungan, sehingga terwujudnya keberhasilan dalam pelaksanaan program (Basit & Sundawa, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Jumat Barasih di SDN Pangeran 1 telah memberikan dampak yang positif pada pembentukan karakter, terutama kepedulian dan tanggung jawab siswa. Dengan adanya program ini, siswa belajar agar lebih peduli terhadap lingkungan, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta menumbuhkan kreativitas siswa dengan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai guna. Meskipun, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas tempat penyimpanan sampah, kekhawatiran guru terhadap siswa saat mengumpulkan sampah dan konsistensi pelaksanaan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membentuk karakter kepedulian dan tanggung jawab yang lebih baik. Peran kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter ini sangatlah penting melalui pemberian contoh nyata dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan membentuk program berbasis lingkungan. Program ini menjadi sarana konkret dalam membentuk karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah dasar untuk menjadikan program Jumat Barasih sebagai model pembelajaran karakter berbasis lingkungan guna mendukung terwujudnya karakter siswa yang positif serta mendukung tujuan sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa batas. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D dan Bapak Arta Mulya Budi Harsono, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Kapita Selekta Pembelajaran, atas arahan dan bimbingan berharga yang mereka berikan selama proses penelitian ini. Selain itu, penulis sangat berterima kasih kepada SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan dan bantuan. Sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian mengenai Program Jumat Barasih terhadap karakter kepedulian dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>

- [2] Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- [3] Aghniyah, L. (2025). Strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sekolah perspektif al-Qur'an. *Kampus Akademik Publishing: Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 462–471. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4793>
- [4] Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., Wahab, A., Tobing, M. T., Owon, R. A. S., Dahniar, N., Fimansyah, W., Kusnadi, E., Awaludin, A. A. R., & Saputra, N. (2021). *Inovasi pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books/about/Inovasi_Pendidikan.html?id=i8o5EAAAQBAJ&redir_esc=y
- [5] Ahmadi, Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, kiki asrifa, & Kurnia, R. (2023). Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan osis di sma negeri 1 kota Baro. *Public Health Journal*, 1 (2), 1–12. <https://doi.org/10.62710/d0es7x03>
- [6] Amira, E. N., Saputra, F. I., Pitia, S., & Chanifudin. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya sekolah. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(7), 306–317. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss7pp306-317>
- [7] Apriliani, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis karakter peduli lingkungan tema daerah tempat tinggalku pada buku siswa kelas Iv. *At-Ta'Dib*, 4(2), 20–31. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v4i2.19581>
- [8] Aryanti, W. S., & Fuadah, A. Z. (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Edukatif*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- [9] Aslamiah, Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). Principal leadership strategy in elementary school education management in the new normal adaption era. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24–37. <https://dikseda.winayailmu.id/index.php/1/article/view/3>
- [10] Asriani, C., Baharuddin, A., Mahmud, N. U., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Lingkungan, P. K., Masyarakat, F. K., Indonesia, U. M., Epidemiologi, P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2025). Pengaruh edukasi media leaflet terhadap penggunaan alat pelindung diri (apd) pada petugas pengangkut sampah. *Window of Public Health Journal*, 6(3), 548–556. <https://doi.org/10.33096/k2sqj728>
- [11] Baharuddin S, A., Saihan, S., & Usriyah, L. (2025). Green school initiatives: cultivating environmental awareness in elementary education. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(1), 50–68. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.285>
- [12] Basit, A., & Sundawa, D. (2022). Analisis penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah hijau. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7569>
- [13] Braun, V., & Clarke, V. (2022). Conceptual and design thinking for thematic analysis. *Qualitative Psychology*, 9(1), 3–26. <https://doi.org/10.1037/qup0000196>
- [14] Buana, S., Zamaludin, Z., & Tabroni, I. (2023). Character of care for the environment: zero waste program to create clean schools. *International Journal of Integrative Sciences*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.55927/ijis.v2i1.2997>
- [15] Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based

- on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- [16] Daud, F., Nurfiana, A., Palennari, Muhiddin, & Darwis, M. (2020). *Kepedulian lingkungan berbasis pengetahuan. Penerimaan informasi, dan kecerdasan naturalistic di kabupaten Majene*. CV Pustaka Madani. <https://pustakamadani.or.id/kepedulian-lingkungan-berbasis-pengetahuan-penerimaan-informasi-dan-kecerdasan-naturalistik-di-kabupaten-majene/>
- [17] Desintasari, C., Sulistyowati, P., & Indawati, N. (2025). Analysis of the clean friday program in fostering students social awareness character at sdn tanjungrejo 2 Malang. In *International Conference on Technopedagogy and Local Wisdom*, 1(1), 68–76. <https://doi.org/10.21067/ictl.v1i1.1211>
- [18] Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- [19] Islamey, C., Faradina, S., Sulistyanti, A., & Kumala, I. (2023). Pengaruh episodic future thinking terhadap sikap peduli lingkungan. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 9(2), 233–244. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.82093>
- [20] Lisdiawati, H., Pratiwi, H. A., Arrasid, M. N., & Setiana, W. (2024). Program bersih-bersih berkala dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(4), 1–12. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5301>
- [21] Marlina, A., Sari, A. nidya, Syahira, N. A., Yafarina, P. S., & Bintang, R. S. (2023). Edukasi mengenai pentingnya pemilahan serta pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v4i1.108>
- [22] Mawaddah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Strategi peningkatan pendidikan karakter siswa sd menggunakan pembiasaan self-improvement. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2178–2183. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.589>
- [23] Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>
- [24] Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Adiwiyata (green school) program optimization strategy in Malang regency to realize environmentally friendly school citizens. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i2.83>
- [25] Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, & Cinantya, C. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di Lingkungan pendidikan sdn sungai sandung 2. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5091–5098. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i7.9206>
- [26] Noor, T., Edwina, D., & Malida, F. (2024). Literasi lingkungan dan pendirian bank

- sampah di lingkungan pendidikan usia dini berbasis digital dan sosiopreneur untuk mengurangi darurat sampah Di Yogyakarta Environmental Literacy and Waste Bank Using Digital and Sociopreneur-Based for Early Childhood. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3). <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2146>
- [27] Nugroho, B. S., Sumardjoko, B., Desstya, A., Rahmawati, L. E., & Widyasari, C. (2025). Application of ecoliteracy in improving students green behavior in elementary schools. *Jurnal Dikdas Bantara*, 8(2), 199–216. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v8i2.6938>
- [28] Nugroho, H., & Winarno. (2024). Implementation of environmental awareness through ecopedagogic approach to environmental issues elementary schools. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(1), 112–121. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84297>
- [29] Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus Yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Eksposisi Hasil Riset Teknik SIpil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- [30] Palittin, I. D., Hallatu, T. G. R., & Rediani, N. N. (2025). Strengthening of the environmentally caring character for students through learning using the field school module. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1471(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1471/1/012016>
- [31] Poltak, H., & Widjaja., R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Jurnal Publisitas*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- [32] Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik di sdn Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.54082/jamsi.687>
- [33] Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- [34] Rhomadiyah, D., & Zulfadewina. (2023). Implementasi pendidikan karakter terhadap sikap kepedulian lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.64243>
- [35] Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- [36] Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>
- [37] Sari, P., Suriansyah, A., Harsono, A,M,B., & Putri, L. (2024). Program menyiram tanaman terhadap karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di sd kristen banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 691–697. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/514>
- [38] Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat Bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di sd madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16791>
- [39] Suriansyah, A. (2023). *Best practices kepemimpinan era revolusi industry 4.0 dan masyarakat 5.0*. Damera Press. <https://bacabuku.com/list/penerbit/931/damera->

press

- [40] Swuanderi, K., Made, N., Hariani, M., & Sudarsana, W. (2025). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungn di sd negeri 22 Palu. *JATMIKA : Journal Education and Learning of Elementary School*, 3(1), 100–114. <https://doi.org/10.36417/jels.v3i1.811>
- [41] Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- [42] Widodo, A., Raffi, M., & Gusnameli. (2024). Urgensi dasar-dasar kependidikan dalam membangun karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 644–649. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/496>
- [43] Wulandari, E. M., Yani, M. T., & Jatiningsih, O. (2025). Character profile of caring and responsibility of inclusive learners in senior high school. *International Journal of Emerging Research and Review*, 3(2), 000109. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v3i2.109>
- [44] Wulandari, Y. N., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 167–186. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- [45] Zulandri, M. (2024). Implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di smp negeri 7 Palu dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(2), 790–795. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i2.4863>